

**PEMILIHAN ANTI NYAMUK DITINJAU DARI TINGKAT PENDIDIKAN,
PENDAPATAN DAN PRILAKU SERTA KELUHAN KESEHATAN PADA
KELUARGA DI KELURAHAN ASAM KUMBANG KECAMATAN
MEDAN SELAYANG TAHUN 2015**

Siti Hardinisah¹, Irnawati Marsaulina², Devi Nuraini Santi³

¹Program Sarjana Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara

**²Departemen Kesehatan Lingkungan Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Sumatera Utara Medan, 20155, Indonesia**

ABSTRACT

Various types of anti-mosquito have been circulating in the market such as the burn anti-mosquito, electrical anti-mosquito, anti-mosquito lotion and anti-mosquito spray. Community use anti-mosquito due to more practical, inexpensive and readily available. People use the anti-mosquito to protect themselves from mosquito bites but if it is used too often, it will cause mosquito resistant and would interfere with human health.

The purpose of this study is to determine the type of anti-mosquito which is the most preferred by the communities includes characteristics, behaviors and perceived health complaints in Sub Asam Kumbang family.

This research is a descriptive study with cross sectional design. The population in this study were all housewives in the village of Medan Selayang Asam Kumbang districts. The total sample of 98 respondents with purposive sampling method.

The results based on the selection of the type of anti-mosquito spray with the highest number of 44 persons (44.9%), type of lotion amounted to as many as 32 people (32.6%), type of fuel amounted to 19 people (19.4%) and the type of electrical amounted to 19 people (19.4%). Respondents who felt health complaints as many as 16 people (16.3%) such as cough, nausea, difficulty in breathing, headaches and itchy skin.

From the research, it is known that people use the anti-mosquito spray the most so it is advised to use personal protective equipment such as gloves and masks for decreasing the risk of poisoning and it is recommended to read the procedures for the use of (labeled) anti-mosquito before using it and it is also recommended not to use anti-mosquito too often to prevent mosquito resistant.

Keywords: anti-mosquito, selection, health complaints

Pendahuluan

Pembangunan kesehatan masyarakat Indonesia ingin dicapai melalui keadaan masa depan masyarakat, bangsa dan negara yang ditandai oleh penduduknya yang hidup dalam lingkungan perilaku hidup sehat, baik jasmani, rohani maupun sosial. Lingkungan masyarakat merupakan salah satu variabel yang sering mendapatkan perhatian khusus

dalam menilai kondisi kesehatan masyarakat. Masalah pengendalian vektor penyakit menular seperti nyamuk merupakan salah satu dari berbagai masalah kesehatan lingkungan yang perlu di prioritaskan (Profil Depkes RI, 2008).

Iklim tropis menyebabkan suburnya berkembang biakan nyamuk, sehingga dibutuhkan pengendaliannya. Ada

empat cara pengendalian yang diketahui yaitu pengendalian lingkungan, kimia, biologi dan kultural. Pengendalian lingkungan adalah cara terbaik untuk menekan pertumbuhan nyamuk ketingkat tertentu. Pengendalian biologi menggunakan predator pemangsa nyamuk contohnya adalah cicak dirumah akan memasang nyamuk sehingga jumlahnya berkurang dirumah. Pengendalian kultural adalah pengubah kebiasaan buruk yang mengakibatkan nyamuk dapat berkembangbiak contohnya buang sampah sembarangan. Pengendalian terakhir adalah pengendalian secara kimia pengendalian menggunakan bahan kimia untuk membunuh atau mengusir nyamuk (Chandra, 2007).

Pengendalian vektor nyamuk lebih identik dengan penggunaan bahan kimia untuk membunuh ataupun mengusir nyamuk seperti anti nyamuk. Hal ini dikarenakan anti nyamuk lebih praktis dan murah serta ada dimanamana sehingga dan juga penggunaan anti nyamuk banyak cara yaitu dalam bentuk sediaan yang dibakar, disemprot, dioles dan elektrik pada masyarakat dijual bebas di pasaran tanpa di pantau sehingga bisa mengakibatkan terjadinya resisten. Untuk itu perlu dilakukan pengawasan penggunaan dan dampak agar tetap efektif dan tidak menimbulkan pencemaran lingkungan (Depkes RI, 2008).

Banyaknya jumlah produk mengakibatkan konsumen harus mulai melihat dan memilih penggunaan anti nyamuk yang paling diinginkan berdasarkan kebutuhan. Keinginan adalah maunya masyarakat mempertimbangkan ataupun tidak mempertimbangkan kesehatan. Karena setiap produk anti nyamuk dapat masuk kedalam tubuh manusia melalui tiga cara yaitu termakan atau terminum bersama makanan atau minuman yang tercemar, terhirup dalam bentuk gas dan

uap kemudian masuk menuju paru-paru lalu masuk kedalam aliran darah dan terserap melalui kulit dengan atau tanpa terlebih dahulu menyebabkan luka pada kulit (POM, 2014).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 100 responden yang tersebar di wilayah Solo Raya ditemukan berjumlah sebanyak 94 % responden yang menggunakan anti nyamuk di rumah. Pemilihan penggunaan anti nyamuk itu terdiri dari 54 % menggunakan jenis bakar, 19 % menggunakan jenis semprot, 17 % menggunakan jenis lotion, 15 % menggunakan jenis tablet dengan listrik dan 10 % menggunakan jenis cair dengan listrik. Berdasarkan hasil dampak kesehatan yang dirasakan akibat penggunaan anti nyamuk tersebut adalah sekitar 62 % mengalami gangguan pernafasan, 52 % merasakan batuk, 18 % sakit kepala, 3 % bintik-bintik pada kulit. Hal ini diakibatkan zat kimia yang terkandung pada anti nyamuk (Pertiwi,2014).

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode survai untuk mengetahui pemilihan anti nyamuk di masyarakat yang ditinjau dari tingkat pendidikan, pendapatan dan perilaku serta keluhan kesehatan pada keluarga di kelurahan Asam Kumbang.

Penelitian ini akan dilakukan di Kelurahan Asam Kumbang Kecamatan Medan Selayang. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada letak kelurahan yang dekat dengan sungai Manggali dan daerah yang masih memiliki rawa-rawa, sehingga sangat potensial sebagai tempat berkembang biaknya nyamuk. Hal ini menyebabkan diperlukan pengendalian nyamuk salah satunya adalah pemakaian anti nyamuk.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari observasi dan wawancara

langsung dengan ibu rumah tangga yang terpilih dengan menggunakan kuesioner yang berisikan pertanyaan dan pilihan jawaban yang telah disediakan dan data sekunder yang diperoleh dari kantor kelurahan dan puskesmas Asam Kumbang.

Hasil dan Pembahasan

Secara geografis, kelurahan Asam Kumbang memiliki luas wilayah 400 Ha. Jumlah penduduk Kelurahan Asam Kumbang kecamatan Medan Selayang pada tahun 2014 mencapai 21.585 jiwa dengan jumlah KK sebanyak 5024 KK.

Tabel 1 Distribusi Penduduk Kelurahan Asam Kumbang Kecamatan Medan Selayang Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2014

| No | Jenis Kelamin | Jumlah (jiwa) | (%) |
|---------------|---------------|---------------|--------------|
| 1. | Laki-laki | 10.928 | 50,3 |
| 2. | Perempuan | 10.657 | 49,7 |
| Jumlah | | 21.585 | 100,0 |

Berdasarkan jenis kelamin, terdapat hasil sebagian besar penduduk kelurahan Asam Kumbang laki-laki yaitu sebanyak 10.928 orang (50,3%).

Tabel 2 Distribusi Responden Kelurahan Asam Kumbang Kecamatan Medan Selayang Berdasarkan Umur Tahun 2015

| No | Umur | Jumlah | % |
|--------------|------------|-----------|--------------|
| 1 | < 45 tahun | 55 | 56,1 |
| 2 | ≥ 45 tahun | 43 | 43,9 |
| Total | | 98 | 100,0 |

Dari data diatas diperoleh dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berumur kurang dari 45 tahun yaitu sebanyak 55 orang (56,1%).

Menurut Zan & Namora (2010) Masa dewasa merupakan masa dimana seseorang mampu menyelesaikan pertumbuhan dan menerima kedudukan

yang sama dalam masyarakat atau orang dewasa lainnya. Selain itu ketika umur semakin bertambah maka seseorang akan cenderung berpikir dan bertanggung jawab dalam melakukan pemilihan.

Tabel 3 Distribusi Responden Kelurahan Asam Kumbang Kecamatan Medan Selayang Berdasarkan Umur Tahun 2015

| No | Pendidikan | Jmh | % |
|--------------|-----------------|-----------|--------------|
| 1 | SD | 16 | 16,3 |
| 2 | SMP | 12 | 12,2 |
| 3 | SMA | 55 | 56,1 |
| 4 | Diploma/Sarjana | 15 | 15,3 |
| Total | | 98 | 100,0 |

Dari data dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dengan pendidikan sampai tamat SMA yaitu sebanyak 55 jiwa (56,1%).

Menurut Sarwono (2004), tingkat pendidikan formal merupakan landasan seseorang dalam berbuat sesuatu, membuat lebih mengerti dan memahami sesuatu. Tingkat pendidikan formal juga memungkinkan perbedaan pengetahuan dan pengambilan keputusan.

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang penting karena melalui pendidikan dapat diperoleh pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan adalah suatu penerapan konsep pendidikan dalam bidang kesehatan. Pendidikan kesehatan akan menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan masyarakat dalam jangka waktu yang pendek. Pengetahuan kesehatan akan berpengaruh kepada perilaku sebagai hasil jangka menengah dari pendidikan kesehatan. Selanjutnya perilaku kesehatan akan berpengaruh pada meningkatnya indikator kesehatan masyarakat sebagai keluaran (*outcome*) pendidikan kesehatan (Notoatmodjo, 2007).

Tabel 4 Distribusi Responden Kelurahan Asam Kumbang Kecamatan Medan Selayang Berdasarkan pendapatan Tahun 2015

| No | Pendapatan | Jumlah | % |
|--------------|-------------------|-----------|--------------|
| 1 | < Rp. 1.650.000,- | 49 | 50,0 |
| 2 | ≥ Rp. 1.650.000,- | 49 | 50,0 |
| Total | | 98 | 100,0 |

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa sama banyak antara responden yang berpendapatan kurang dan lebih dari Rp. 1.650.000,-/bulan yaitu sebanyak 49 orang (50%).

Sarwono (2005), mengemukakan bahwa pendapatan yang tinggi memungkinkan seseorang untuk melaksanakan kegiatan atau kebutuhan lainnya lebih baik karena kecukupan dana yang mereka miliki. Sebaliknya mereka yang berpendapatan lebih rendah akan lebih mengutamakan kebutuhan pokoknya seperti keperluan bahan makanan. Penghasilan yang tinggi memungkinkan anggota keluarga untuk memperoleh yang lebih baik seperti kesehatan, pendidikan dan sebagainya.

Menurut Sitepu (2010), masyarakat dengan pendapatan rendah relatif memilih jenis insektisida yang lebih murah dan mempunyai tingkat resiko kesehatan yang lebih tinggi. Hal ini dilihat dari hasil obsevasi di lapangan dimana mereka cenderung memilih menggunakan anti nyamuk bakar yang lebih murah harganya tetapi dimana bakar lebih lebih beresiko terhadap gangguan pernapasan.

Tabel 5 Distribusi Responden Kelurahan Asam Kumbang Kecamatan Medan Selayang Berdasarkan Pemilihan Anti Nyamuk Tahun 2015

| No | Jenis Anti Nyamuk | Menggunakan | | | | Total | |
|----|-------------------|-------------|------|-------|------|-------|-------|
| | | Ya | | Tidak | | Jmh | % |
| | | Jml | % | Jmh | % | | |
| 1 | Bakar | 19 | 19,4 | 79 | 80,6 | 98 | 100,0 |
| 2 | Elektrik | 19 | 19,4 | 79 | 80,6 | 98 | 100,0 |
| 3 | Lotion | 32 | 32,6 | 66 | 67,3 | 98 | 100,0 |
| 4 | Semprot | 44 | 44,9 | 54 | 55,1 | 98 | 100,0 |

Berdasarkan data diketahui bahwa paling banyak responden menggunakan anti nyamuk jenis semprot yaitu sebanyak 44 orang (44,9%).

Pemilihan anti nyamuk dalam penelitian ini yaitu penggunaan anti nyamuk dengan jenis bakar, elektrik, lotion dan semprot. Dari hasil penelitian pada 98 responden terdapat hasil 114 pilihan jenis anti nyamuk. Ini menunjukkan bahwa pada satu keluarga memilih menggunakan lebih dari satu jenis anti nyamuk. Berdasarkan penelitian ini diperoleh hasil menggunakan jenis bakar sebanyak 19 orang (19,4%), elektrik sebanyak 19 orang (19,4%), lotion sebanyak 32 orang (32,6%) dan semprot sebanyak 44 orang (44,9%). Pemakaian anti nyamuk jenis semprot paling banyak digunakan dengan alasan lebih praktis, daya bunuh langsung terlihat serta memiliki wangi yang menjadi tambahan kepuasan bagi masyarakat.

Tabel 6 Distribusi Responden Kelurahan Asam Kumbang Kecamatan Medan Selayang Berdasarkan Pengetahuan Tahun 2015

| No. | Pengetahuan | Jumlah | (%) |
|--------------|-------------|-----------|--------------|
| 1. | Baik | 77 | 78,6 |
| 2. | Tidak Baik | 21 | 21,4 |
| Total | | 98 | 100,0 |

Berdasarkan data seperti terlihat pada tabel 6 dapat disimpulkan bahwa umumnya responden memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 77 orang (78,6%).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang lain melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang

sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2007).

Pengetahuan masyarakat akan penggunaan anti nyamuk sudah cukup baik sehingga perlu diketahui cara menggunakan anti nyamuk yang sesuai petunjuk penggunaan atau tidak sesuai. Sebab penggunaan anti nyamuk yang terus menerus dapat mengakibatkan pencemaran udara di dalam ruangan karena akumulasi bahan aktif. Bila tinggi penggunaan anti nyamuk maka akan berpengaruh pada lingkungan dan kesehatan (Kusumawati, 2006).

Menurut Rogers (1983) pengetahuan terjadi ketika seorang individu (atau unit lain yang membuat keputusan) dipengaruhi oleh keberadaan inovasi dan keuntungan beberapa pemahaman tentang bagaimana fungsinya. Pendapat ini diperkuat oleh Notoatmodjo (2003) yang menyebutkan bahwa pengetahuan yang dimiliki seseorang sangat tergantung kepada informasi yang diterimanya. Faktor internal dan eksternal individu menjadi perhatian berpengetahuan tidak baik memilih menggunakan anti nyamuk semprot karena kepraktisan menggunakannya penuh dalam mengetahui dan memahami mengapa seorang individu melakukan perilaku tertentu.

Tabel 7 Distribusi Responden Kelurahan Asam Kumbang Kecamatan Medan Selayang Berdasarkan Sikap Tahun 2015

| No. | Sikap | Jumlah (%) | |
|--------------|------------|------------|--------------|
| 1. | Baik | 78 | 79,6 |
| 2. | Tidak Baik | 20 | 20,4 |
| Total | | 98 | 100,0 |

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap baik terhadap anti nyamuk yaitu sebanyak 78 orang dari 98 responden (79,6%).

Menurut Notoatmodjo (2007), Sikap merupakan reaksi atau respon yang

masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Newcom, salah seorang ahli psikologi sosial, menyatakan bahwa sikap itu merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan dari suatu perilaku. Sikap itu masih merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka atau tingkah laku yang terbuka. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek.

Tabel 8 Distribusi Keluhan Kesehatan Keluaga Sebulan Terakhir Akibat Menggunakan Anti Nyamuk di Kelurahan Asam Kumbang Kecamatan Medan Selayang Tahun 2015

| No | Keluhan Kesehatan | Jumlah | | Total | |
|----|-------------------|--------|---------|-------|-------|
| | | Ya % | Tdk % | Jmh | % |
| 1 | Batuk | 9 9,2 | 89 90,8 | 98 | 100,0 |
| 2 | Mual | 3 3,1 | 95 96,9 | 98 | 100,0 |
| 3 | Pernapas | 5 5,1 | 93 94,9 | 98 | 100,0 |
| 4 | Pusing | 2 2,0 | 96 98,0 | 98 | 100,0 |
| 5 | Kulit Gatal | 7 7,1 | 91 92,9 | 98 | 100,0 |

Berdasarkan tabel 8 dapat disimpulkan bahwa keluhan kesehatan paling banyak adalah batuk dengan jumlah sebanyak 9 orang (9,2%).

Menurut penelitian Widya (2010), bahwa lama menggunakan bahan kimia atau lama terpapar bahan kimia merupakan faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya gangguan kesehatan karena dapat berakumulasi di dalam tubuh. Penurunan fungsi organ tubuh berlangsung secara perlahan-lahan dan membutuhkan waktu yang lama. Besarnya pengaruh zat aktif anti

nyamuk terhadap kesehatan banyak tergantung pada intensitas terpaparnya. Lama waktu penggunaan anti nyamuk dan intensitas tinggi berpengaruh terhadap penurunan fungsi organ tubuh. Semakin lama terpapar anti nyamuk maka semakin cepat penurunan fungsi organ tubuh.

Menurut Achmadi (2011), bahan toksik masuk ke tubuh manusia melalui tahapan. Keluhan kesehatan adalah kondisi dimana tubuh sudah terpapar bahan kimia kemudian tubuh memberi reaksi gangguan sesuai tempat masuk bahan kimia tersebut. Absorpsi adalah proses penyerapan pada bagian tubuh tertentu ini dibagi 3 (tiga) yaitu termakan, terhirup dan terserap. Bahan aktif anti nyamuk dapat masuk ke tubuh melalui mulut (oral) dikarenakan tidak mencuci tangan dilanjutkan ke kerongkongan, usus halus, usus besar dan *rectum* ini mengakibatkan mual dan muntah. Terhirup dikarenakan anti nyamuk masih menyala ketika tidur sehingga bahan kimia masuk melalui hidung. Saluran pernapasan dilengkapi oleh sistem syaraf yang mengaktifkan reflek batuk dan bersin untuk mengeluarkan bahan kimia yang masuk. Terserap adalah kontak antara bahan kimia dengan tubuh seperti mengoleskan anti nyamuk lotion ke bagian tubuh, ini akan menimbulkan reaksi kulit gatal atau terbakar pada kulit yang sensitif.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebanyak 55 orang (56,1%) yang berumur kurang dari 45 tahun. Pendidikan sebanyak 55 orang (55,1%) tamat SMA. Penghasilan sebanyak 49 orang (50%) antara

kurang dan lebih Rp 1.650.000,00/bulan.

2. Terdapat sebanyak 77 orang (78,6%) yang berpengetahuan baik dan 78 orang (79,6%) setuju terhadap penggunaan anti nyamuk.
3. Pemilihan anti nyamuk terbanyak adalah penggunaan jenis semprot yaitu 44 orang (44,9%) dengan alasan lebih praktis, harga murah dan terjangkau.
4. Sebanyak 16 keluarga yang merasakan adanya keluhan kesehatan seperti batuk, mual, sulit bernapas, sakit kepala dan kulit gatal.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini, maka ada beberapa saran yang perlu disampaikan:

1. Diharapkan bagi pengguna anti nyamuk untuk menggunakan alat pelindung diri seperti sarung tangan dan masker sebelum menggunakan agar kemungkinan tertelan dan terhirup bahan aktif anti nyamuk berkurang.
2. Diharapkan bagi pengguna anti nyamuk untuk mengikuti petunjuk penggunaan (label) pada kemasan anti nyamuk untuk mengurangi resiko keracunan.
3. Diharapkan bagi pengguna anti nyamuk untuk tidak terlalu sering menggunakan anti nyamuk di rumah sehingga nyamuk tidak akan resisten.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, U.F. 2011. **Dasar-Dasar Penyakit Berbasis Lingkungan**. Rajawali Press: Jakarta.
- Chandra, B. 2007. **Pengantar Kesehatan Lingkungan**. EGC: Jakarta
- Depkes RI. 2008. **Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2008**. Jakarta.

- Kesumawati, U. 2006. **Hama Permukiman Indonesia**. Institut Pertanian Bogor
- Munaf, S. 1995. **Keracunan Akut Peptisida teknik diagnosis, pertolongan pertama, pengobatan dan pencegahannya**. Widia Medika: Palembang.
- Notoadmojo, S. 2003. **Pengantar Pendidikan dan Perilaku Kesehatan**. PT Rineka Cipta : Jakarta.
- Pertiwi, G. 2014. **Bahaya Obat Anti Nyamuk dan Cara Penanggulangannya**. [http://BahayaObat Anti Nyamuk dan Cara Penanggulangannya Gita Pertiwi.org. htm](http://BahayaObatAntiNyamukdanCaraPenanggulangannyaGitaPertiwi.org.htm). Diakses pada tanggal 23 maret 2015
- POM. 2014. **Produksi Kimia Rumah Tangga**. Diakes dari <http://ik.pom.go.id/v2014/produk-kimia-rumah-tangga>. pada febuari 2015
- Sarwono, S. 2004. **Sosiologi Kesehatan**. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada Press.
- Teddy, 2013. **Efek Obat Nyamuk Terhadap Kesehatan**. Di akses dari [http://kolom kesehatan.net/](http://kolomkesehatan.net/) pada tanggal 5 Desember 2014